

SAYAP KUPU-KUPU SEBAGAI INSPIRASI PADA LUKIS SUTRA

Kharisma Triandani John Martono, S.Sn., M.Ds.

Program Studi Sarjana Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: april_moph@yahoo.com

Kata Kunci : kain sutra, kupu-kupu, lukis sutra, sayap

Abstrak

Teknik melukis sutra merupakan salah satu teknik *surface design* yang sudah ada sejak lama. Pelukis sutra yang berasal dari Perancis dan Hungaria mengatakan bahwa guru mereka memperoleh keterampilan dan teknik kerajinan di Perancis dari anggota keluarga Tsar Rusia. Selama Revolusi Bolshevik, anggota keluarga Tsar tersebar, dan banyak yang melarikan diri ke Paris. Hingga pada tahun 1920, desain kain yang unik muncul di Perancis Haute Couture. Kain sutra dari Lyon dikenal dengan kualitasnya yang baik, mewah dan dihiasi dengan desain yang indah, dan dilukis dengan tangan, serta banyak yang mencerminkan pengaruh art deco. Sejak saat itu, teknik melukis pada kain sutra berkembang sangat pesat, dan tidak terbatas pada karya lukisan saja. Lukis sutra mulai diterapkan pada produk *fashion* seperti selendang, gaun wanita, tas, mukena, dan kerudung. Produk interior pun mulai memakai teknik lukis sutra pada produknya, misalnya pada sarung bantal. Lukis sutra menggunakan pewarna atau cat khusus untuk digunakan di kain sutra. Cat sutra dapat diaplikasikan pada kain selain kain sutra, namun efek dari cat nya akan berbeda dengan efek yang didapatkan jika kita menggunakan kain sutra sebagai material kainnya. Kain sutra dikenal dengan teksturnya yang lembut, mulus namun tidak licin dan bersifat higroskopis atau menyerap air, sehingga cat sutra akan menyebar dengan sempurna dan juga dapat dieksplor dengan material-material tambahan sehingga hasilnya akan lebih baik. Karena itu penulis memilih kain sutra sebagai material utama dalam tugas akhir yang berjudul "Sayap Kupu-Kupu Sebagai Inspirasi Pada Lukis Sutra". Tema yang diangkat pada karya ini berasal dari rupa sayap kupu-kupu yang berasal dari Indonesia. Bentuk rupa yang terdapat pada sayap kupu-kupu sangatlah menarik untuk diolah dan dikembangkan lebih lanjut, khususnya dalam bidang kriya tekstil. Kupu-kupu memiliki unsur rupa yang beragam contohnya seperti garis yang melengkung yang memberikan kesan lembut namun kokoh dan di dominasi oleh garis berwarna hitam, titik yang tidak beraturan dan juga bidang. Semua unsur-unsur rupa tersebut berulang sehingga membentuk satu komposisi yang unik dan menarik. Hal tersebut yang menjadi alasan dalam pemilihan sayap kupu-kupu sebagai inspirasi dalam lukis sutra. Pemakaian teknik lukis sutra dengan inspirasi sayap kupu-kupu pada pakaian wanita dapat dikatakan belum terlalu banyak dipakai. Cukup banyak desainer-desainer yang memakai kupu-kupu sebagai tema dalam karya-karyanya, namun penerapan tekniknya tidak menggunakan teknik lukis sutra, melainkan teknik bordir, *printing* atau sablon. Karena itu, diharapkan teknik lukis sutra pada produk *fashion* dapat terus berkembang di Indonesia.

Abstract

Silk painting technique is one of surface design techniques that have been around a long time. Silk painter who came from France and Hungary said that teachers acquire the skills and techniques of their craft in France of Russian Tsar family members. During the Bolshevik Revolution, the Tsar family members dispersed, and many fled to Paris. Until the 1920s, a unique fabric designs appeared in the French Haute Couture. Stera fabric of Lyon known for good quality, luxurious and decorated with beautiful designs, and painted by hand, as well as many reflecting the art deco influence. Since then, the technique of painting on silk fabric is growing very rapidly, and is not limited to paintings alone. Silk painting began to be applied to fashion products such as scarves, ladies dresses, handbags, mukena, and veils. Interior products began to wear silk painting techniques on their products, for example the pillowcases. Silk painting using dyes or paints for use on silk fabric. Paint can be applied to silk damask fabric apart, but the effects of his paint effects will be different from that obtained if we use silk as a fabric material. Silk fabric known for its soft texture, smooth but not slippery and is hygroscopic or absorb water, so the paint will spread silk perfectly and can also be explored with additional materials so that the result will be better. Because the authors chose silk fabric as the main material in the final work, entitled "Butterfly Wings For Inspiration In Silk Painting". The theme of this work comes from such a butterfly's wings that come from Indonesia. Contained in such shape in butterfly wings is very interesting to be processed and developed further, particularly in the field of textile craft. The butterfly has such diverse elements as for example a curved line that gives the impression of a soft yet sturdy and is dominated by the black line, the point is also irregular fields. All such elements are repeated to form a unique and interesting composition. That is the reason in the selection of butterfly wings as inspiration in silk painting. The use of silk painting techniques with inspiration butterfly wings on women's clothing can be said to have not too much wear. Quite a lot of designers who use butterflies as a theme in his works, but the application does not use the technique of silk painting techniques, but the

techniques of embroidery, printing or screen printing. Therefore, it is expected to silk painting techniques on fashion products can continue to grow in Indonesia.

1. Pendahuluan

Pakaian adalah kebutuhan pokok setiap manusia. Pemahaman mengenai alasan manusia berpakaian untuk mengatasi rasa dingin, tidak terbukti pada penduduk asli Tierra del Fuego yang merupakan sebuah kepulauan yang terletak di selatan benua Amerika tepatnya di wilayah Argentina. Walaupun mereka kedinginan, tetapi disana tidak ditemukan pakaian dengan alasan yang masuk akal. Mereka hanya membuat perlindungan untuk melindungi diri dari angin yang dingin. Orang primitif, melindungi diri dari ganasnya cuaca bukan dengan cara berpakaian tetapi dengan masuk ke dalam gua atau 'rumah'. Hingga saat ini, orang Eskimo melepaskan semua pakaian yang dikenakan begitu masuk ke dalam igloo (rumah) nya. Melindungi diri dari sengatan matahari mungkin merupakan bagian terpenting dari evolusi berpakaian manusia. Contohnya membawa dedaunan untuk menutupi kepala mungkin merupakan asal mula terciptanya topi dan payung yang ada saat ini. Semua fakta-fakta tersebut tetap membuktikan bahwa manusia membutuhkan sebuah perlindungan yang berbeda-beda caranya (Laver, 1969). Bahan dasar pembuatan sebuah pakaian adalah kain. Kain dibuat dengan berbagai teknik dan material, salah satunya adalah kain sutera yang terbuat dari kepompong ulat sutera. Kain sutera dapat diberikan perlakuan sehingga tercipta tekstur-tekstur yang dapat menambah keindahan dari kain sutera tersebut. Teknik melukis sutera merupakan salah satu teknik *surface design* yang sudah ada sejak dahulu. Gutta adalah salah satu dari beberapa zat yang dapat menolak cairan yang saat ini digunakan dalam proses pengecatan pada sutera. Lukis sutera menggunakan pewarna atau cat khusus untuk digunakan di kain sutera. Cat sutera dapat diaplikasikan pada kain selain kain sutera.

Kain sutera dikenal dengan teksturnya yang lembut, mulus namun tidak licin dan bersifat higroskopis atau menyerap air, sehingga cat sutera akan menyebar dengan sempurna dan juga dapat diolah dengan material-material tambahan sehingga hasilnya akan lebih baik dan penyampaian motif atau corak yang diinginkan dapat lebih terasa natural dan nyata. Saat kamu melihat desain asli di atas sutera, itu terlihat dan terasa seperti telah dicetak diatasnya (Peters, 1978). Pemilihan kain sutera dan lukis sutera sebagai material dan teknik utama pada karya tugas akhir ini dikarenakan tekstur kain sutera yang halus dan ringan yang mirip dengan kelembutan serta keanggunan kupu-kupu pada saat sedang terbang. Kupu-kupu merupakan serangga yang tergolong ke dalam ordo Lepidoptera, atau 'serangga bersayap sisik'. Kupu-kupu lebih banyak yang aktif pada siang hari, dan biasanya memiliki warna yang indah cemerlang (Van Mastrigt dan Rosariyanto, 2005). Kupu-kupu memiliki banyak jenis, contohnya seperti di Pulau Jawa dan Pulau Bali. Di kedua pulau tersebut tercatat lebih dari 600 spesies kupu-kupu. Kupu-kupu merupakan salah satu dari sedikit jenis serangga yang tidak berbahaya bagi manusia (Whitten dkk, 1999). Jika dilihat lebih dekat, kupu-kupu memiliki banyak sekali bentuk berbeda di setiap sayapnya. Bentuk-bentuk tersebut tersusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah komposisi yang indah dan unik. Sayap kupu-kupu sebagai satu kesatuan serta detail-detailnya yang dijadikan sebagai inspirasi utama dalam membuat karya ini.

Jika dituangkan di dalam kain, perpaduan warna, bentuk sayap serta corak nya yang unik, dapat menghasilkan sebuah karya dengan sebuah inovasi baru. Ditambah lagi dengan aplikasi dari teknik yang telah dijelaskan sebelumnya, akan semakin menambah keunikan serta estetika yang akan diciptakan. Teknik lukis sutera dipilih untuk menjadi teknik utama dalam pembuatan karya tugas akhir ini dan diaplikasikan dengan teknik tambahan lainnya, yaitu teknik kolase. Dengan semua perpaduan teknik yang dilakukan pada tugas akhir kali ini, diharapkan masyarakat dapat lebih akrab dengan teknik lukis sutera dan produk-produk nya. Teknik lukis sutera umumnya lebih dikenal di dunia interior, tapi tidak menutup kemungkinan bahwa kain sutera yang dilukis dapat dijadikan pakaian, dan dapat memberikan kesan eksklusif. Namun saat ini masih sedikit desainer yang menciptakan sebuah pakaian dengan menggunakan kain sutera yang dilukis menggunakan tangan dan ditambahkan aplikasi teknik lain untuk menambahkan kesan teksturnya. Hal itulah yang menjadi kebaruan yang ditawarkan dari rancangan tugas akhir ini. Yang pada akhirnya, sayap kupu-kupu sebagai inspirasi pada lukis sutera ini akan diaplikasikan pada produk-produk *fashion*.

2. Proses Studi Kreatif

A. Konsep dan Perancangan

Konsep awal atau ide dasar dari karya ini adalah bagaimana cara untuk memindahkan rupa sayap kupu-kupu lewat sebuah lukisan. Kupu-kupu yang dipilih adalah kupu-kupu yang ada di Indonesia. Alasan pemilihan kupu-kupu

sebagai inspirasi utama pada karya tugas akhir ini dikarenakan ketertarikan terhadap kupu-kupu yang gerakannya anggun dan ringan. Kupu-kupu memberikan kesan baik, hangat dan lembut, sehingga kupu-kupu seringkali terdapat dalam cerita atau dongeng anak-anak. Selain itu, rupa sayap kupu-kupu juga sangat menarik untuk dieksplorasi, dan eksplorasi tersebut dikerjakan dengan teknik lukis pada kain sutra dengan gaya realis dan abstrak yang diharapkan akan bisa mewakili keindahan dari rupa sayap kupu-kupu tersebut. Kain sutra dapat menjadi media yang cocok untuk menyampaikan konsep awal karya, karena pada beberapa jenis kain sutra, teksturnya lembut dan ringan, sesuai dengan kesan yang akan ditangkap jika melihat seekor kupu-kupu pada saat terbang yang terbang dengan ringan dan anggunnya. Pada akhirnya akan dibuat dua jenis produk, yaitu tiga buah lukisan pada kain sutra dan empat buah produk pakaian yang dilukis dengan cat sutra pada kain sutra yang terdiri dari beberapa jenis, seperti sutra super 56, sutra krinkel, sutra organdi dan *rawsilk*. Dari sekian banyak kupu-kupu yang berasal dan ada di Indonesia, maka yang akan dijadikan inspirasi antara lain:



Gambar 1. Kupu-kupu *Ornithoptera tithonus*

Sumber: Kharisma Triandani (2014)



Gambar 2. Kupu-kupu *ornithoptera*

Sumber: http://www.facebook.com/note.php?note_id=377627622181



Gambar 3. Kupu-kupu *idea hypermnestra* (Kalimantan)

Sumber: Kharisma Triandani (2014)



Gambar 4. Kupu-kupu *kalima paralekta*

Sumber: <http://www.mongabay.co.id>



Gambar 5. Kupu-kupu *cethosia gabria* (Nias)

Sumber: <http://www.asisbiz.com/Photos/Dragonflies.html>



Gambar 6. Kupu-kupu *Papilio Karna* (Kalimantan)

Sumber: Triandani, 2014

B. Tema

Tema yang dipilih untuk menjadi tema utama dalam karya kali ini adalah “The Colour of Complexion”. Tema ini dipilih karena pada karya kali ini, rupa sayap kupu-kupu adalah unsur utama dalam setiap karya. Dan rupa sayap kupu-kupu yang dipilih pun beragam bentuk dan warnanya.

C. Kegunaan Karya

Kegunaan dari hasil karya tugas akhir ini berupa empat buah pakaian yang dapat digunakan pada acara formal atau semi formal, contohnya seperti acara pernikahan, acara *launching* atau pembukaan, dan lain-lain. Potongan pakaiannya *simple* tapi memiliki detail di beberapa bagian, seperti detail lipitan, *opnasel* dan juga penambahan teknik kolase pada beberapa bagian lukisan serta pakaian.

D. Target Konsumen

Target konsumen atau segmentasi yang dituju oleh produk yang dihasilkan adalah wanita yang berumur 23 hingga 35 tahun. Perempuan pada umur 23 hingga 35 tahun sudah memasuki masa dewasa awal. Masa dewasa awal adalah periode perkembangan yang berawal pada awal usia dua puluhan tahun dan berakhir pada usia tiga puluhan. Dewasa awal adalah masa pembentukan kemandirian pribadi dan ekonomi, masa perkembangan karir, dan masa pemilihan pasangan. Masa ini juga mulai belajar hidup dengan seseorang secara akrab, memulai keluarga dan mengasuh

anak-anak. Mereka harus sudah mengetahui apa yang mereka pakai, dan jenis pakaian apa yang mereka sukai. Mereka juga harus memiliki selera dan keberanian dalam memakai pakaian, karena lukisan yang dihasilkan berwarna warni dan memiliki garis yang tidak sederhana. Mereka juga harus menyukai produk yang akan dipakai agar kepercayaan diri mereka bisa tersalurkan dengan baik.

E. *Image Board*

Image board berfungsi menentukan *image* atau suasana apa yang ingin ditonjolkan dan disampaikan kepada masyarakat yang melihat. Dari *image board* tersebut dapat diambil bentuk rupa yang akan diolah serta warna yang akan di adaptasi ke dalam karya. Terdapat satu buah *image board* yang mewakili ke empat produk akhir yang dihasilkan. Pada *image board* tersebut terdapat gambar dedaunan hijau yang mewakili sifat natural, riasan mata yang tebal yang mewakili wanita, wanita berpakaian transparan yang mengembangkan pakaiannya menyerupai kupu-kupu yang mengepakkan sayapnya, serta warna-warna yang terdapat pada karya. *Image board* tersebut mempunyai judul *The Unity*. Dinamakan *The Unity* karena pada karya yang dihasilkan terdiri dari beberapa jenis kupu-kupu yang berbeda, dengan warna yang beragam namun menjadi sebuah satu kesatuan



Gambar 7. *Imageboard* dan *colourscheme* koleksi karya dengan nama *The Unity*
Sumber: Triandani, 2014

F. Rancangan Produk

Rancangan produk dibuat berdasarkan target konsumen yang diinginkan serta *mood* yang ingin ditampilkan. Warna yang dipilih disesuaikan dengan *Imageboard* dan *colourscheme* yang sudah ditentukan sehingga antara *Imageboard*, sketsa, material, dan teknik-teknik akan menyatu menjadi sebuah karya yang baik. Rancangan produk dari tugas akhir ini adalah empat buah pakaian wanita semi formal berupa *long dress*, *outwear*, *crop top* lengan panjang dan celana panjang wanita.

G. Material

Dalam pembuatan karya kali ini akan digunakan beberapa jenis kain sutera, yaitu kain sutra super 56, sutra organdi, sutra krinkel dan raw silk. Kain asahi digunakan sebagai pelapis bagian dalam pakaian, benang jahit, jarum jahit, pewarna sutera merk *Lefranc*, Marabu dan Dodi *Craft*, *gutta*, pembedangan, garam, alkohol dan kuas untuk melukis.

H. Karya

Karya yang dibuat pada tugas akhir ini merupakan produk *fashion* yang terdiri dari empat potong busana dan tiga potong kain berukuran 2x0,7 m sebanyak dua buah dan 1,5 x 0,5 m sebanyak satu buah yang masing-masing dilukis dengan teknik lukis sutra dan diberi aplikasi kolase pada beberapa bagiannya. Busana yang dibuat merupakan busana semi-formal dan formal yang bisa dipakai pada acara pesta ataupun sekedar berjalan-jalan sehari-hari.

3. Hasil Studi dan Pembahasan

A. Eksplorasi Rupa Sayap Kupu-Kupu

Dari berbagai macam jenis kupu-kupu yang ada di Indonesia, terdapat banyak sekali rupa sayap kupu-kupu yang menarik dan unik. Kupu-kupu tersebut tersebar di seluruh Indonesia dan jumlahnya sudah semakin berkurang setiap tahunnya. Dari sekian banyak rupa sayap kupu-kupu itulah dipilih beberapa rupa sayap kupu-kupu yang termasuk kedalam tiga kategori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Eksplor lebih lanjut akan dimulai dari pemotongan bagian sayap kupu-kupu (stilasi), pengambilan unsur rupa sayap kupu-kupunya hingga kupu-kupu seutuhnya.



Gambar 8. Hasil eksplorasi dengan pemotongan bagian sayap kupu-kupu (stilasi)
Sumber: Triandani, 2014



Gambar 9. Hasil eksplorasi dengan menggunakan sayap kupu-kupu seutuhnya sebagai objek utama
Sumber: Triandani, 2014

B. Proses Berkarya

Pada awal proses berkarya dibuat beberapa sketsa kasar bentuk sayap kupu-kupu. Setelah itu baru ditentukan kupu-kupu mana saja yang akan dijadikan inspirasi pada lukis sutra. Lalu dibuatlah beberapa sketsa ilustrasi produk karya tugas akhir, yaitu kain tekstil. Kain yang dilukis berukuran 2 x 0,7 m dan 1,5 x 0,5 m. Sebelum membuat sebuah karya pakaian, dibuatlah sketsa busana berdasarkan beberapa inspirasi model busana yang sudah ada. Berikut adalah keterangan serta konsep desain dari karya-karya yang dibuat :

Karya 1

Tema : Monochromatic Side

Warna : Komposisi hitam, abu-abu hingga putih.

Kesan : Elegan, anggun, *simple*

Konsep desain :

Pada karya busana ini material yang digunakan adalah sutra super 56, yang dilukis dengan cat sutra pada bagian depannya. Bagian tangan dibiarkan polos berwarna putih. Potongan busana pada bagian depan lurus, sedangkan bagian belakangnya melebar sehingga akan tercipta kesan ekor yang menambah elegansi busana ini. Kupu-kupu yang menjadi inspirasi dalam busana ini adalah *idea hypermnestra*. Komposisi warna yang digunakan adalah komposisi warna monochromatis.

a. Karya 2

Tema : The Camouflage

Warna : Gradasi dari hitam ke biru muda dan hijau muda, juga dengan variasi oranye muda.

Kesan : Elegan, modern, detail

Konsep desain:

Busana kedua terdiri dari dua potong, yaitu *crop top* lengan panjang dan celana *highwaist* yang memiliki variasi kain tipis dibagian kiri dan kanannya. Busana ini memakai beberapa jenis kain sutra, yaitu pada bagian atas menggunakan kain sutra super 56, pada bagian celana menggunakan kain sutra *rawsilk* dan sutra krinkel pada bagian kiri dan kanan celana. Kupu-kupu yang dipilih menjadi inspirasi dalam busana ini adalah kupu-kupu *Papilio Karna*. Komposisi warna yang digunakan adalah komposisi warna analogus.

b. Karya 3

Tema : Sweet Myrina

Warna : Putih divariasikan dengan coklat, pink muda dan kuning.

Kesan : Feminim

Konsep desain:

Busana ketiga terdiri dari dua potong, yaitu *crop top* dengan potongan lurus dan rok kerut. *Crop Top* terbuat dari bahan sutra organdi dan rok kerut terbuat dari sutra organdi, yang ditujukan untuk menghasilkan efek gembung. Kupu-kupu yang menjadi inspirasi dalam busana ini adalah *Cethosia Myrina*. Komposisi warna yang digunakan adalah komposisi warna kontras.

c. Karya 4

Tema : Sunny Forest

Warna : Nuansa warna natural kuning, hijau dan dengan warna dasar hitam.

Kesan : Ceria, anggun, formal

Konsep desain:

Busana keempat adalah luaran berbentuk *crop blazer* tanpa kerah dan tanpa kancing. Panjang blazer selutut dengan terdiri dari empat bagian dibagian depannya. Jenis sutra yang digunakan adalah *rawsilk* yang teksturnya agak sedikit kasar dan tidak tipis. Kupu-kupu yang dipilih menjadi inspirasi dalam busana keempat ini adalah *Ornithoptera tithonus*. Komposisi warna yang digunakan adalah komposisi warna analogus.

Kesimpulan dan Saran

Setelah dijelaskan mengenai latar belakang karya tugas akhir, tinjauan teori, eksplorasi hingga proses perancangan dan hingga tahap pengerjaan karya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

- a. Sayap kupu-kupu yang ada dan berasal dari Indonesia sangat beragam bentuk, corak dan warnanya. Yang dapat diolah lebih lanjut pun sangat banyak jumlahnya. Akan tetapi pada pengerjaan tugas akhir ini, sayap kupu-kupu yang dijadikan sebagai inspirasi dibatasi pada beberapa jenis kupu-kupu, yaitu *Ornithoptera tithonus*, *ornithoptera*, *idea hypermnestra*, *kalima paralekta*, *cethosia gabinia*, *Papilio Karna*.
- b. Cat sutra terdiri dari banyak jenis, namun pastinya berbeda zat-zat penyusunnya. Hal itulah yang menyebabkan efek dari cat sutra tersebut berbeda-beda. Pada eksplorasi digunakan cat sutra merk *Lefranc & Bourgeois*, *Marabu* dan *Wartex-R*. Dari ketiga jenis cat sutra tersebut dapat disimpulkan bahwa cat sutra yang tidak membuat kain menjadi keras adalah cat sutra merk *Wartex-R*. Sedangkan cat sutra yang membuat kain menjadi
- c. keras adalah cat sutra merk *Lefranc & Bourgeois*. Namun dibalik kelebihan pastinya ada kekurangan yang mengikuti. Kekurangan dari cat sutra *Wartex-R* adalah keterbatasan warna yang dapat dihasilkan dengan mencampur warna-warna primer. Misalnya pada saat membuat warna pink, warna yang dihasilkan tidak bisa pink muda yang lembut, namun cenderung kemerahan walaupun sudah diberikan pewarna putih dan air.
- d. Penambahan teknik kolase pada pakaian dengan teknik utama lukis sutra dapat menambah unsur tekstur yang baik dan unik.

- Saran:

Dalam pemakaian dan perawatan pakaian dengan jenis bahan kain sutra, agak berbeda dengan jenis kain lainnya. Kain sutra lebih baik jangan dicuci dengan menggunakan mesin cuci tetapi hanya menggunakan tangan dan direndam sebentar. Sabun yang dipakai juga harus sabun khusus atau bisa diganti dengan sabun bayi, karena bahan kimianya tidak terlalu keras, sehingga tidak akan merusak kain dan lukisan.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam MK Tugas Akhir Program Studi Sarjana Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing John Martono, S.Sn., M.Ds serta Dosen MK Tugas Akhir yaitu Drs. Achmad Haldani D., M.Sn dan semua dosen Program Studi Kriya Tekstil yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi.

Daftar Pustaka

Moyer, Susan (1991): *Silk Painting: The Artist's Guide to Gutta and Wax Resist Techniques*, Watson-Guption, New York.

Southan, Mandy (1997): *Beginner's Guide to Silk Painting*, Search Press, Great Britain.

Echols, M. John, dan Hasan, Shadily (1989): *An Indonesian English*, Cornell University Press, New York.

Garnadi, Yati (2007): *Melukis di Atas Sutera*, Dian Rakyat, Jakarta-Indonesia.

<http://www.silkpaint.net>

<http://seputarduniaseniblogspot.com>

<http://seni-itu-indah.blogspot.com>

<http://scrapman.wordpress.com>

<http://blog-senirupa.blogspot.com> (Paceko)

<http://insectiara.blogspot.com>

<http://tamanberita.blogspot.com/>

http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/530/jbptunikompp-gdl-ikhlassand-26468-3unikom_i-i.pdf

[http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._KESEJAHTERAAN_KELUARGA/196310161990012PIPIN_TRESNA_PRIHATIN/BU_211_Desain_Hiasan_\(Ipin\)/BAGIAN__III_Desain_Hiasan.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._KESEJAHTERAAN_KELUARGA/196310161990012PIPIN_TRESNA_PRIHATIN/BU_211_Desain_Hiasan_(Ipin)/BAGIAN__III_Desain_Hiasan.pdf)

<http://kiossahabatbaru.blogspot.com/>

<http://www.psikologizone.com/fase-fase-perkembangan-manusia/06511465>